

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V laporan hasil penelitian disertasi ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data empiris. Berikut ini dipaparkan simpulan maupun saran tersebut.

A. Simpulan Tentang Produk

Setelah dilakukan pengumpulan data dan dilanjutkan analisis terhadap data empiris, penelitian disertasi ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru SMK di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dilihat dari kualifikasi pendidikannya masih terdapat 34 (5%) orang guru dari sejumlah 658 orang yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam undang-undang guru dan dosen tersebut dinyatakan bahwa pendidikan tertinggi seorang guru adalah minimal S1 atau D-IV. Sementara itu, pendidikan tertinggi guru SMK di Kabupaten Karanganyar masih ada yang lulusan D2 atau D3.
2. Di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah sebenarnya sudah ada model manajemen pengembangan kompetensi guru SMK, namun model tersebut belum dilaksanakan secara sistematis dan kurang efektif. Penelitian disertasi ini menemukan adanya beberapa kelemahan dari model manajemen pengembangan kompetensi guru SMK yang selama ini dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, yakni pada aspek

perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dari aspek perencanaan, materi kegiatan pengembangan kompetensi tidak direncanakan berdasarkan pada analisis kebutuhan (*needs assessment*) yang dirasakan oleh guru. Pada aspek pelaksanaan, kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan belum terstruktur dan tidak berkelanjutan. Sedangkan dari aspek evaluasi, kegiatan pengembangan kompetensi guru SMK di Kabupaten Karanganyar belum atau bahkan tidak pernah dilakukan evaluasi.

3. Manajemen pengembangan kompetensi guru SMK model “APIL” yang dikembangkan dalam penelitian disertasi ini merupakan model yang efektif untuk diterapkan sebagai model manajemen pengembangan kompetensi guru SMK di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan kompetensi guru SMK setelah dilakukan uji coba manajemen pengembangan kompetensi guru SMK model “APIL” tersebut, baik uji coba secara terbatas maupun secara luas. Lagi pula, setelah dilakukan uji beda mean (rerata) menggunakan uji t-test selisih skor pretest-posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada taraf signifikansi 5%, dimana selisih skor pretest-posttest kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan hasil penelitian disertasi ini, diajukan beberapa rekomendasi/saran sebagai berikut:

1. Kepala SMK

Kepala SMK disarankan supaya benar-benar melakukan pendampingan di saat guru membuat perencanaan program pengembangan kompetensi serta melakukan evaluasi terhadap laporan pelaksanaan yang dikumpulkan oleh guru agar tujuan program pengembangan kompetensi dapat tercapai secara optimal. Hal ini didasarkan atas kenyataan data di lapangan yang menunjukkan adanya beberapa guru kurang berkenan untuk menyusun rencana program pengembangan kompetensi, mereka beranggapan jika saat ini kariernya sudah mencapai titik puncak.

2. Guru-guru SMK

Guru sebagai masyarakat pebelajar, disarankan pada setiap awal tahun ajaran semua guru SMK tanpa kecuali apakah sudah menjelang masa pensiun atau tidak, wajib menyusun rencana program pengembangan kompetensi. Hal ini terbukti karena terdapat guru yang perkembangan kompetensinya tetap (stagnan) bahkan ada yang mengalami penurunan. Rencana program pengembangan kompetensi yang dibuat oleh masing-masing guru SMK ini harus diketahui oleh kepala sekolah dan pada akhir tahun ajaran supaya melaporkan hasil perkembangan pelaksanaan program pengembangan kompetensi tersebut.

3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi

Selaku pengelola guru-guru SMK, disarankan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi untuk menyelenggarakan magang DUDI bagi guru-guru SMK utamanya guru mata pelajaran produktif ke perusahaan-perusahaan modern. Hal ini perlu dilakukan mengingat hasil penelitian menunjukkan jika kebutuhan atau kekurangan yang dirasakan oleh sebagian besar guru SMK adalah kurangnya penguasaan materi pelajaran khususnya materi kejuruan. Guru-guru tersebut merasa ketinggalan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya, sehingga teknologi yang dipraktikkan di sekolah tidak jarang sudah ketinggalan jika dibandingkan dengan teknologi yang digunakan di dunia industri. Kegiatan magang industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah kejuruan pada umumnya adalah hanya sebatas magang industri untuk peserta didik sementara untuk gurunya masih minim.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Hasil penelitian yang berupa manajemen pengembangan kompetensi guru SMK model “APIL” ini disebarluaskan melalui publikasi ke sebuah jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang bereputasi, serta dibukukan menjadi sebuah buku referensi. Adapun pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian ini adalah digunakannya manajemen pengembangan kompetensi guru SMK model “APIL” sebagai model manajemen pengembangan kompetensi guru-guru pada umumnya, baik untuk guru TK, SD, SMP, maupun SMA.